

KATEGORI

Pertanian

SUB KATEGORI

Perkebunan

NAMA INDIKATOR

Nilai Produksi Jambu Mete

TAHUN

2018

KONSEP

- Nilai Produksi Jambu Mete adalah nilai dari tanaman yang dihasilkan dari produksi perkebunan jambu mete yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tanaman tersebut.
- Nilai produksi adalah perkiraan nilai di tingkat petani. Apabila petani menjual hasil pertaniannya di pasar maka nilai penjualan harus dikurangi dengan ongkos membawa ke pasar (pemasaran).
- Jambu monyet atau jambu mede (*Anacardium occidentale*) adalah sejenis tanaman dari suku Anacardiaceae yang berasal dari Brasil dan memiliki "buah" yang dapat dimakan. Yang lebih terkenal dari jambu mede adalah kacang mede, kacang mete atau kacang mente; bijinya yang biasa dikeringkan dan digoreng untuk dijadikan berbagai macam panganan. Secara botani, tumbuhan ini sama sekali bukan anggota jambu-jambuan (*Myrtaceae*) maupun kacang-kacangan (*Fabaceae*), melainkan malah lebih dekat kekerabatannya dengan mangga (suku Anacardiaceae).

RUJUKAN

-

RUMUS

Nilai Produksi Jambu Mete = Jumlah Produksi J. Mete x Harga Per Unit Produksi J. Mete

WALI DATA

Dinas Pertanian

UKURAN

Rupiah

UNIT

0

KEGUNAAN

Untuk mengetahui nilai produksi jambu mete di suatu daerah tertentu.

INTERPRETASI

Nilai produksi jambu mete menunjukkan nilai dari tanaman yang dihasilkan dari produksi tanaman perkebunan jambu mete yang biasanya merupakan hasil perkalian dari banyaknya produksi dengan harga per unit produksi tanaman tersebut. Nilai produksi yang tinggi menunjukkan keberhasilan produksi tanaman jambu mete yang dapat mendukung perekonomian nasional serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

KETERANGAN

-

SUMBER

Survei Komoditas Strategis Perkebunan

METODOLOGI

Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapuk, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data jumlah luas lahan, produksi primer maupun produk olahan. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

Nilai produksi dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga per unit produksi.

KEDALAMAN DATA

Nasional, Provinsi, Kabupaten

PERIODE

Tahunan

LAG DATA

H+1

KEWENANGAN

BPS

DOKUMEN

SIPD

